

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini dilakukan dengan cara bermain sambil belajar. Pembelajaran dikemas sedemikian rupa agar dapat memberikan suasana yang menyenangkan, memuaskan dan membekas. Karena pada usia ini menurut para ahli menyebutkan masa keemasan (*golden age*). Masa yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena merupakan awal bagi anak mengenal sekolah, mulai berkelompok, masa menjajah, bertanya, meniru, kreatif dan usia bermain. Keberhasilan sebuah pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh tingginya pendidikan seorang pendidik, namun tersedianya sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan pembelajaran. Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran seperti membuat permainan, media pembelajaran, hiasan kelas dapat diatasi dengan memanfaatkan barang-barang bekas yang ada dilingkungan disekitar anak.

Para pakar banyak mengatakan bahwa dunia anak adalah dunia bermain. dengan mainan anak belajar, artinya anak yang belajar adalah anak yang bermain, dan anak yang bermain adalah anak yang belajar. Bermain dilakukan anak-anak dalam berbagai bentuk saat sedang melakukan aktivitas, mereka bermain ketika berjalan, berlari, mandi, menggali tanah, memanjat, melompat, bernyanyi, menyusun balok, menggambar, dan lain sebagainya. Perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini harus dikembangkan secara optimal dengan memberikan stimulus yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki anak. Salah satu yang penting dikembangkan adalah kecerdasan musik. Menurut Bandler dan

Gadner dalam Sujiono (2010: 176) kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berfikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas belajar, hampir semua orang cenderung pada salah satu modalitas belajar yang berperan pada saringan untuk pembelajaran, pemerosesan, dan komunikasi. Menurut Sefrina (2013: 33) kecerdasan merupakan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan sesuatu permasalahan yang rumit dalam situasi apapun.

Artikel oleh Ahmad Afandi (2021) *journal of practice learning and educational development* e-ISSN 2809-1205 dengan judul “Peran Ektrakurikuler Drum band Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Anak TK/PAUD. *Music that is applied to the education system for children, especially kindergarten children, provides a very good influence and opportunity for the development and sharpening of motor skills (the ability to move intentionally and precisely) and thinking skills of both the right and left brain. left brain.* Adapun hubungan artikel ini dengan penelitian yang akan saya lakukan ialah sama sama meneliti pembelajaran *drumband* di TK.

Kecerdasan musik merupakan kecerdasan yang paling awal dalam diri manusia, detak jantung, denyut nadi suara pencemaran dalam rahim ibu merupakan materi awal yang diterima seorang anak dalam menumbuhkan kecerdasan musiknya. Kecerdasan musikal anak dapat berkembang dengan bermain alat musik salah satunya dengan menggunakan *drum band*. *Drum band* adalah bentuk musik dan olahraga yang terdiri dari beberapa orang personal untuk mengiringi lagu dan musik, serta memiliki kepekaan yang kuat akan keserasian dan kesadaran universal tentang berbagai pola kehidupan. Secara umum pengertian *drum band* dapat

didefinisikan sebagai bentuk permainan musik olah raga yang terdiri dari personil untuk mengiringi langkah dalam berbaris, atau dengan kata lain berbaris sambil bermain musik.

Menurut M. Ubaidillah Ridwanulloh (2024) *Journal of Multidisciplinnary Educational Research. Vol.2 No.1:April 2024* dengan judul “*Learning Strategies in Drum Band Extracurricular to Enhance Self-Confidence and Responsibility in Early Childhood*” M Ubaidillah Ridwanulloh, Choirum Zatul Aini, Clarissa Ayangco Derramas *Indonesian Journal of Multidisciplinary Educational Research* 2 (1), 2024 *The aim of this research is to investigate the influence of drum band extracurricular learning on self-confidence and responsibility among early childhood learner.*

M Ubaidillah Ridwanulloh, Choirum Zatul Aini, Clarissa Ayangco Derramas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin Indonesia* 2 (1), 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran ekstrakurikuler drum band terhadap rasa percaya diri dan tanggung jawab pada peserta didik anak usia dini.

Anak-anak yang memiliki kecerdasan musik yang tinggi memiliki sensitivitas untuk mendengarkan pola-pola, bersenandung dan dapat memainkan sesuai dengan irama, mampu membedakan bunyi-bunyi dan memiliki perasaan yang baik terhadap tangga nada, bergerak dengan sesuai irama, mengingat irama, dan pola-pola bunyi, mencari dan menikmati pengalaman musik, bermain dengan suara, sangat bagus dalam mengambil nada, mengingat melodi, mengamati irama, dan mengetahui waktu memulai dan mengakhiri nada, sering mendengarkan musik, dapat mengenal bahwa musik dengan berbagai variasi, dapat dengan mudah

mengingat melodi dan menyanyikannya, mempunyai suara merdu, baik itu bernyanyi solo maupun paduan suara, memainkan instrumen musik, berbicara, atau bergoyang mengikuti irama, dapat mengetuk meja atau *desktop* sambil bekerja, menunjukkan sensitivitas pada suara dalam lingkungan, memberi respons secara emosional pada musik yang mereka dengarkan.

Pengambilan karier yang sesuai dengan orang yang memiliki kecerdasan musik yang baik dapat menjadi musisi yang terkenal, pengkritik atau pengamat musik, pencipta lagu, konduktor dan lain sebagainya. Faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan motivasi dari orang-orang terdekat dengan anak, tingkat kecerdasan otak anak, kemampuan bersosial anak, kecerdasan visual, faktor lingkungan, kemampuan anak berkomunikasi, kemampuan membaca, kemampuan anak bersosialisasi atau berperilaku dan kesehatan atau gizi anak. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa bermain *drum band* dapat meningkatkan perkembangan seni musik pada anak, dimana bermain *drum band* memiliki banyak keunggulan yaitu selain meningkatkan seni musik pada anak, juga bisa melatih motorik anak, sosial emosional anak, bekerjasama, disiplin, kekompakan, konsentrasi dan berkoordinasi, dan alat musik ini juga melatih kedisiplinan, menarik juga buat anak karena di beberapa TK jarang memakai atau menggunakan *drum band* untuk ekstrakurikuler dengan tujuan mengembangkan seni musik, mampu mengembangkan karakter, melatih berkomunikasi, berinteraksi dan bekerjasama, fokus dan mampu menstimulasi perkembangan saraf dan sel otak.

Tinjauan literatur ini mengkaji penelitian relevan yang mendukung cara-cara baru dalam memandang anak-anak sebagai penyampai budaya aktif dalam

konteks pembelajaran, di mana studi kasus mengeksplorasi desain ulang mode semiotik musik dan linguistik verbal yang dilakukan anak-anak. Beberapa penelitian terbaru yang dibahas dalam artikel ini mendukung premis bahwa kemampuan kognitif anak-anak di lingkungan pembelajaran awal dapat diubah melalui cara-cara yang merepresentasikan pengetahuan sebelumnya.

Pada prinsipnya Pendidikan di Taman Kanak-kanak yaitu belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar. Telah diketahui bahwa dunia anak adalah dunia bermain. Bermain pada anak merupakan sarana untuk belajar yang menyenangkan. Sebab bagi anak bermain dan belajar merupakan suatu kesatuan dan suatu proses yang terus menerus terjadi dalam kehidupannya. Proses perkembangan potensi seni anak usia dini dapat dikembangkan dengan pembelajaran seni musik, karena didalam pembelajaran seni musik terdapat nilai estetis yang tentunya memberikan nilai keindahan terhadap pelaku seni.

Menurut Wardani,R Agustus Arum Eka Nugroho dalam jurnalnya yang berjudul "*Rhythmic Learning Method on Drumband Music for Children a Kindergarten in Early Childhood Islam Tunas Harapan Salatiga*". Mengatakan bahwa "*Learning music in kindergarten now experiencing rapid development, seen from the many music competitions in various categories*".

Pembelajaran musik di setiap taman kanak-kanak mempunyai metode tersendiri dalam melatih siswanya. TK saat ini mengalami perkembangan yang pesat, terlihat dari banyaknya lomba musik dalam berbagai kategori. Pembelajaran musik secara berkelompok yang sering digunakan untuk lomba anak-anak salah satunya adalah musik *drum band* karena mempunyai beberapa manfaat. Dengan

mengikuti perlombaan tersebut menjadikan pembelajaran *drum band* sebagai tambahan diluar waktu yang telah disediakan, sangatlah penting untuk membantu meningkatkan pengetahuan siswa, kemandirian dan juga membantu mengembangkan bakat serta minat yang dimiliki siswa.

Pembelajaran *Drumband* terdapat satu atau dua orang yang berperan sebagai pemimpin atau komandan lapangan, pemimpin pada *drumband* disebut mayoret. Sedangkan dalam bentuk visual, *drumband* selain mengenakan kostum seragam serta kekompakan gerakan sesuai irama, biasanya *drumband* juga terdapat satu kelompok *colourguard* dengan bendera sebagai medianya. Dalam pembelajaran *Drumband* terdapat instrument yang dimainkan, yaitu instrument perkusi (*snaredrum, tenordrum/timptoms, bassdrum, cymbal*).

Drumband adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam mata pelajaran yang memainkan beberapa lagu dengan menggunakan sejumlah kombinasi alat musik perkusi, dan instrument melodi secara bersamaan, dengan dipimpin oleh satu, dua atau beberapa komandan lapangan atau mayoret, dan sejumlah pemain bendera dalam barisan yang membentuk formasi. TK ASSISI Pakkat adalah salah satu taman kanak-kanak yang memberikan perhatian terhadap pengembangan seni musik pada anak melalui pembelajaran *drumband*.

Peneliti menemukan bahwa kegiatan *drumband* ini sangat penting dalam mengembangkan bakat musik pada anak. dari wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu anak dapat disimpulkan bahwa bermain alat musik merupakan hal yang sangat menyenangkan, meskipun terkadang arahan dari sang guru masih kalah dengan candaan yang anak-anak lakukan. Setidaknya dari sini peneliti

menemukan fakta bahwa bermain alat musik juga mampu meningkatkan komunikasi intens antara teman sebaya dimana mereka berlatih bersama, mencocokkan nada, bunyi dan irama yang teratur guna membentuk sebuah alunan lagu yang enak didengar. Hasil observasi pendahuluan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TK Assisi Pakkat. di TK ini juga salah satu sekolah yang ada dipakkat yang masih mengutamakan kegiatan tambahan atau pembelajaran diluar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan anak dan Pengembangan Seni Musik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Drumband* Di TK ASSISI Pakkat Kab.HUMBANG HASUNDUTAN.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian secara mendalam dan sekaligus dijadikan pembahasan skripsi dengan judul **“PEMBELAJARAN *DRUMBAND* UNTUK ANAK USIA DI TK ASSISI PAKKAT HUMBANG HASUNDUTAN”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah tahap pertama yang harus dilakukan sang peneliti. Tahap ini merupakan tahap yang paling penting dalam penelitian, karena semua jalannya penelitian akan dituntun oleh perumusan masalah. Identifikasi masalah adalah menemukan suatu kesenjangan antara ekspektasi yang menimbulkan celah untuk diteliti. Menurut Hardani dkk (2020: 78), masalah adalah suatu kesenjangan (*discrepancy*) antara apa yang seharusnya (harapan) dengan kenyataan. Kesenjangan tersebut membutuhkan pemecahan melalui penelitian ilmiah yang melalui tahap-tahap metodologis. Berdasarkan pendapat tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya motivasi belajar anak
2. Kurangnya perkembangan seni musik pada anak
3. Rendahnya tingkat sosial anak dalam belajar
4. Proses pembelajaran drum band di TK Assisi Pakkat Humbang Hasundutan
5. Metode yang digunakan dalam pembelajaran drum band di TK Assisi Pakkat Humbang Hasundutan
6. Hasil pembelajaran drum band pada anak di TK Assisi Pakkat Humbang Hasundutan.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk membatasi hal-hal yang menjadi fokus penelitian agar tidak terlalu luas mengingat keterbatasan kemampuan peneliti dan juga keterbatasan waktu dan tempat. Menurut Abdussamad (2021 : 104) merupakan: “Pembatasan masalah yang dalam penelitian kualitatif sering disebut fokus penelitian. Sejumlah masalah yang diidentifikasi dikaji dan dipertimbangkan apakah perlu direduksi atau tidak. Kajian yang terlalu luas memungkinkan adanya hambatan dan tantangan yang lebih banyak. Kajian yang terlalu luas memungkinkan adanya hambatan dan tantangan yang lebih banyak. Kajian yang terlalu spesifik memerlukan kemampuan khusus untuk dapat melakukan kajian secara mendalam”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti membatasi masalah penelitian menjadi :

1. Proses pembelajaran drum band di TK Assisi Pakkat Humbang Hasundutan

2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran drum band di TK Assisi Pakkat Humbang Hasundutan
3. Hasil dari pembelajaran drum band pada anak di TK Assisi Pakkat Humbang Hasundutan

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang memiliki korelasi jawaban yang akan dipecahkan melalui penelitian. Menurut Hardani (2020: 91), bahwa masalah yang dipilih harus dirumuskan dengan jelas agar penelitian menjadi terarah sehingga peneliti mampu mengukur keterkaitan antara variabel-variabel penelitian dengan jawaban-jawaban penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian yaitu :

1. Bagaimana proses pembelajaran drum band di TK Assisi Pakkat Humbang Hasundutan?
2. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran drum band di TK Assisi Pakkat Humbang Hasundutan?
3. Bagaimana hasil dari pembelajaran drum band pada anak di TK Assisi Pakkat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Menurut Hardani dkk (2020: 91), bahwa masalah yang dipilih harus dirumuskan dengan jelas agar penelitian menjadi terarah sehingga peneliti mampu mengukur keterkaitan antara variabel-variabel penelitian dengan jawaban-jawaban

penelitian.. Berdasarkan teori tersebut, maka tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran anak usia dini melalui kegiatan *drumband* di TK ASSISI Pakkat Humbang Hasundutan.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran *drumband* di TK ASSISI Pakkat Humbang Hasundutan.
3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran *drumband* pada anak di TK ASSISI Pakkat Humbang Hasundutan.

F. Manfaat penelitian

Sebuah penelitian harus memberikan manfaat. Menurut Hardani (2020: 226) menyatakan bahwa setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis.

Manfaat penelitian ini yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti menyelesaikan suatu tugas akademik sebagai persyaratan mendapatkan gelar sarjana, sekaligus peneliti dapat memahami hasil dari pembelajaran *drumband* di TK Assisi Pakkat.

b. Bagi masyarakat

Untuk menambah informasi tentang pembelajaran *drumband* dapat meningkatkan musik di TK Assisi Pakkat.

c. Bagi kalangan akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah pedoman dan tambahan referensi di masa yang akan datang, yang mungkin dilakukannya penelitian sejenis ini.

